

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN,
EARLY WARNING SYSTEM, DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-
2021)**

(Skripsi)

Oleh

RAFI EKA CANDRA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, COMPANY SIZE, EARLY WARNING SYSTEM, AND RISK BASED CAPITAL ON PROFITABILITY (INSURANCE COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2017-2021)

By:

Rafi Eka Candra

Study this aim to study and analyze influence of intellectual capital, size companies, early warning systems (EWS), and risk based capital(RBC) against profitability on company insurance listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Variable independent study This is intellectual capital, size company ,liquidity ratio , claims expenses ratio , adequacy funds ratio , growth premium ratio ,own retention ratio, risk based capital. Variable dependent is profitability company . Technique taking sample used is purposive sampling. On study This method used is statistics descriptive , test assumption classic , test correlation pearson , test hypothesis with tool analysis used is SPSS version 26 with mark significant <0.05. Indicates :(1) intellectual capital is not influential to profitability company (2) size company influential significant to profitability company (3) liquidity ratio no influential to profitability company (4) claims expenses ratio influential significant to profitability company (5) adequacy fund ratio no influential to profitability company (6) growth premium ratio influential significant to profitability company (7) own retention ratio influential significant to profitability (8) risk based capital effect significant to profitability company.

Keywords: Intellectual capital, company size, EWS, RBC, profitability company

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN, *EARLY WARNING SYSTEM*, DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI 2017-2021)

Oleh:

Rafi Eka Candra

Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *early warning system* (EWS), dan *risk based capital* (RBC) terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Variabel bebas penelitian ini adalah *intellectual capital*, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, *risk based capital*. Variabel terikat adalah profitabilitas perusahaan. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson, uji hipotesis dengan alat analisis SPSS versi 26 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Diketahui : (1) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (3) rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (4) rasio beban klaim berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (5) rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (6) rasio pertumbuhan premi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (7) rasio retensi sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (8) RBC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Intellectual capital*, ukuran perusahaan, EWS, RBC, profitabilitas perusahaan.

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, UKURAN PERUSAHAAN,
EARLY WARNING SYSTEM, DAN *RISK BASED CAPITAL*
TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Perusahaan Asuransi
Yang Di BEI Tahun 2017-2021)**

Oleh

RAFI EKA CANDRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*,
UKURAN PERUSAHAAN, *EARLY
WARNING SYSTEM*, DAN *RISK BASED
CAPITAL* TERHADAP
PROFITABILITAS (Studi Empiris
Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di
BEI 2017-2021)**

Nama Mahasiswa : **RAFI EKA CANDRA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031005

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.
NIP. 19760830 200501 1003

Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19870110 201404 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

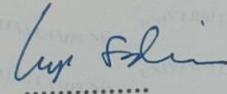
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

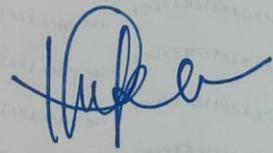
Ketua

: Dr. Usep Syaipudin., S.E., M.S., Ak.



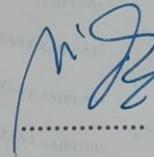
Sekretaris

: Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama

: Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rafi Eka Candra

NPM : 1811031005

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2023



Rafi Eka Candra

NPM.1811031005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Padang Panjang pada tanggal 08 September 1999 dengan nama lengkap Rafi Eka Candra sebagai anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Bapak Amrizal dan Ibu Len Fitri Yeni. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 22 Pariangan 2011. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Batipuh pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Batipuh pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di EBEC (*Economic and Business Entrepreneur Club*) sebagai staff bidang 2 yaitu Divisi Operasional dan Sarpas. Penulis juga aktif Organisasi Eksternal kampus yaitu IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang Prov. Lampung) sebagai kepala bidang agama dan sosial.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Amrizal dan Ibunda Len Fitri Yeni yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah.

Abangku Putra Rikarnando Dan Adikku Kevin Vikaprio, yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam suka maupun duka.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

Al-Insyirah ayat 6-7

“Ketika kamu mendapatkan apa yang kamu inginkan, itu adalah petunjuk dari Allah. Ketika kamu tak mendapatkan apa yang kamu inginkan, itu adalah perlindungan dari Allah”

Ali bin Abi Thalib

“Ketika kita memiliki rasa takut, cemas, dan berfikir negatif untuk melakukan sesuatu hal yang berguna bagi kita, percayalah ketakutan yang ada dalam diri kita hanyalah sebuah ketakutan yang tidak akan terjadi, jadi berbaik sangkalah kepada Allah”

Rafi Eka Candra

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dalam memberikan saran dan kritik, serta memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Amrizal dan Ibu Len Fitri Yeni. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan keluarga.
11. Abangku, Putra Rikarnando dan Adikku, Kevin Vikaprio terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.

12. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
13. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
15. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat Aamiin.

Bandarlampung, 18 Agustus 2023

Penulis

Rafi Eka Candra

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Resources Based Theory</i>	12
2.2 <i>Stakeholder Theory</i>	13
2.3 Asuransi.....	14
2.4 <i>Intellectual Capital</i>	17
2.5 Ukuran Perusahaan	19
2.6 <i>Early Warning System</i>	20
2.7 <i>Risk Based Capital</i>	24
2.8 Profitabilitas Perusahaan.....	25
2.9 Kerangka Penelitian.....	26
2.10 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.11 Penelitian Terdahulu.....	35
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	38
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3 Pengukuran Variabel.....	39

3.3.1 <i>Intellectual Capital</i>	39
3.3.2 Ukuran Perusahaan.....	41
3.3.3 <i>Early Warning System</i>	41
3.3.4 <i>Risk Based Capital</i>	45
3.3.5 Profitabilitas Perusahaan.....	45
3.4 Metode Analisis Data.....	46
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.4.2 Analisis Korelasi <i>Pearson</i>	47
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.2 Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Uji Korelasi <i>Pearson</i>	58
4.4 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	59
4.4.1 Uji Normalitas.....	59
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	60
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	61
4.5 Pengujian Hipotesis.....	62
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
V. PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.3 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Premi Bruto dan Produk Domestik Bruto.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3. 2 Interpretasi Korelasi Pearson.....	47
Tabel 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Pearson Correlation</i>	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi asuransi menurut UU RI Nomor 40/2014, asuransi merupakan kesepakatan industri asuransi dan calon nasabah atas dasar itu nasabah membayar ke industri asuransi sehingga mendapatkan premi dengan bayaran: a) Penggantian biaya kepada tertanggung dalam hal terjadi kerugian, kerusakan, biaya, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung dampak dari terjadinya kejadian yang tidak pasti; atau b) Melakukan klaim sebagai tanggapan atas kematian tertanggung atau sebagai tanggapan atas hidup tertanggung, baik dengan keuntungan besar yang telah disepakati sebelumnya atau sebagai tanggapan atas hasil pengelolaan dana.

Perusahaan asuransi menjalankan usaha perusahaannya berbeda dengan sektor perusahaan lainnya, dikarenakan perusahaan asuransi menanggung risiko berbagai pihak untuk menjalankan bisnisnya. Namun, sektor asuransi mempunyai keunggulan yang bisa membuat stabilitas perekonomian dan investor besar di pasar keuangan. Asuransi di negara maju seperti Amerika, Australia, Asia Timur dan Eropa berfungsi menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga dan investasi sektor swasta, seperti investasi bagi korporasi, edukasi, kesehatan, dan aset individu. Asuransi juga berpartisipasi dalam pembangunan nasional jangka panjang dengan dana yang cukup besar seperti, perusahaan asuransi jiwa di Indonesia tahun 2020 menginvestasikan total asetnya 469,8 Triliun dari 538,9

Triliun atau sebesar 88% pada instrumen investasi seperti pada saham, reksadana, dan deposito di perbankan, selain itu asuransi juga berperan penting melindungi kredit sektor perbankan yaitu tahun 2019 akhir total premi asuransi kredit perbankan sebesar Rp. 13 triliun (Aris, 2021).

Terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi melemah dan banyaknya perusahaan-perusahaan berjatuh akibat tidak bisa bertahan menghadapi kondisi pandemi Covid-19, sedangkan perusahaan asuransi tetap bertahan. Data yang telah dikeluarkan OJK, pada tahun 2020 aset industri asuransi di Indonesia mencapai Rp.1.450,32 Triliun mengalami kenaikan 6,87% dibandingkan dengan aset tahun 2019, rata-rata aset industri naik sebesar 7,66% per tahun yaitu aset perusahaan asuransi *life* naik sebesar 0,09% dari Rp574,59 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp575,09 triliun pada tahun 2020 dan total *asset* asuransi umum naik 5,47% dari Rp164,64 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp575,09 triliun tahun 2020 serta *asset* perusahaan reasuransi meningkat sebesar 8,39% dari 27,26 triliun pada tahun 2019 menjadi 29,55 triliun tahun 2020. Dengan ini menandakan perusahaan asuransi memiliki pengelolaan perusahaan yang cukup baik.

Namun, berdasarkan situs web <https://cnbcindonesia.com> Hastuti (2020), ada beberapa perusahaan asuransi mengalami masalah dengan nasabah yaitu diantaranya seperti PT Asuransi Jiwa Kresna *Life* yang tidak mampu membayar kewajiban pada dua produk asuransinya yaitu *protecto* Investasi Kresna dan Kresna Link Investasi. Untuk produksi K-Lite Kresna disebabkan pengembalian investasi yang ditawarkan bulan juli 2019 besar, melebihi rata-rata perbankan, manfaat investasi per tahun mencapai 9,75% dari *fixed asset*. Pada tahun 2018, PT

Asuransi Jiwasraya (Persero) mengalami wanprestasi yang membuat perseroan tidak dapat menutup kewajibannya sebesar Rp 802 miliar atas klaim polis nasabah. Penyebab terjadinya wanprestasi perusahaan yaitu PT Asuransi Jiwasraya terjadi defisit dikarenakan total aktiva perusahaan yang jauh lebih kecil daripada kewajiban perusahaan serta adanya masalah internal yaitu terjadinya korupsi.

Pada tahun 2008, Bakrie *Life*, sebuah perusahaan asuransi jiwa, mengalami *default* pada produk asuransi dan investasi unit link Diamond Investa karena terlalu agresif di pasar saham. Tahun 2008 tersebut saham-saham berguguran karena krisis global yang disebabkan *subprime mortgage* di Amerika Serikat (Hastuti, 2020). Terjadi *default* Perusahaan Asuransi Bakrie *Life* sebesar 500 miliar untuk produk dari Diamond Investa. Tahun 2013, PT Asuransi Bumi Asih Jaya juga bermasalah dengan kesehatan perusahaan yaitu perusahaan tidak mencapai standar keamanan finansial keuangan (*risk based capital*) dan rasio pertimbangan investasi pada cadangan teknis dan utang klaim.

Berdasarkan situs web idx.channel.com Pratama (2021), perusahaan asuransi mengalami masalah kinerja keuangan berawal pada Jiwasraya, Asabri, dan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 yang menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun terhadap sektor jasa keuangan non bank khususnya pada kegagalan perusahaan jiwaasraya. Kegagalan perusahaan asuransi dalam sepuluh tahun terakhir membuat masyarakat cemas untuk investasi maupun menjadi nasabah di perusahaan asuransi sehingga menyebabkan citra perusahaan-perusahaan asuransi yang besar di mata publik menjadi hancur (Satu, 2021).

Untuk menghindari semakin banyaknya perusahaan asuransi di Indonesia

mengalami gagal bayar kepada nasabah. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi diatur oleh OJK yaitu POJK Nomor 71/POJK/2016 yang berisi agar perusahaan asuransi memiliki kesehatan perusahaan yang tinggi supaya risiko kebangkrutan mengecil, salah satu aturannya yaitu POJK dalam pasal 33 yang mengatur tentang modal paling kecil diserahkan perusahaan asuransi yang didirikan kembali senilai Rp.100 Miliar yang berlaku mulai 31 Desember 2014, yang mulanya hanya 40 Miliar mulai tanggal 32 Desember 2012, dan 70 Miliar mulai tanggal 31 Desember 2012.

Dari fenomena permasalahan di atas perusahaan asuransi tersebut mengalami permasalahan di internal perusahaan yang berdampak gagal bayar kepada nasabah perusahaan tersebut. Permasalahan di perusahaan asuransi tersebut, menandakan profitabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik. Untuk mengetahui kondisi atau kemampuan perusahaan asuransi, baik kelebihan maupun kekurangannya serta mengambil keputusan dapat menggunakan analisis rasio keuangan.

**Tabel 1.1 Premi Bruto dan Produk Domestik Bruto
(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	Premi Bruto		PDB		Rasio (a/b)
	Jumlah (a)	Pertumbuhan (YoY)	Jumlah (b)	Pertumbuhan (YoY)	
2016	361,78	22,40%	12.406,80	7,60%	2,92%
2017	407,71	12,70%	13.588,80	9,50%	3,00%
2018	433,38	6,30%	14837,36	9,20%	2,92%
2019	481,1	11,00%	15.833,94	6,70%	3,40%
2020	503,3	4,60%	15.434,15	-2,50%	3,26%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Tabel di atas menjelaskan pada 2020, total pendapatan premi asuransi bruto Rp.503,3 triliun, naik 4,6 persen dari tahun lalu Rp481,1 triliun. Premi bruto rata-rata selama lima tahun belakangan adalah 6,8%. Rata-rata Rp 1.862.683,3

akan diperoleh bila total premi bruto dibandingkan dengan total penduduk 270,2 juta jiwa di Indonesia pada tahun 2020. Menandakan bahwa rata-rata setiap penduduk Indonesia membayar Rp.1.862.683,3 atas premi asuransi. Sementara itu, rasio premi bruto terhadap PDB yang menunjukkan kontribusi industri asuransi terhadap PDB meningkat 0,22 persen dari 3,04 persen di 2019 menjadi 3,26 persen di 2020.

Analisis rasio keuangan adalah jenis analisis bisnis yang berfokus pada pengumpulan data, interpretasi, dan penyediaan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan selama periode berjalan (Wulandari, 2015). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat mengetahui kondisi bagus atau tidaknya aktivitas operasional perusahaan dari berbagai rencana bisnis seperti triwulanan, semesteran, dan tahunan. Serta, profitabilitas perusahaan dapat menggambarkan kondisi laba atau pencapaian perusahaan selama satu periode dari kegiatan operasional yang dilakukan.

Early Warning System (EWS) yang dikembangkan *The National Association of Insurance Commissioner* (NAIC), sebuah badan yang menjaga atau mengontrol sektor usaha asuransi di Amerika Serikat menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan asuransi. Analisis rasio keuangan untuk mengukur aktivitas perusahaan asuransi sudah diatur dalam ketentuan tersendiri di Indonesia, padahal metode EWS banyak digunakan oleh perusahaan asuransi untuk menilai aktivitas operasional perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) mengatur penggunaan analisis rasio keuangan di Indonesia. *Early warning system* menurut Detiana (2012) di Indonesia menjadi tolok ukur untuk menghitung kinerja keuangan dan menentukan kelangsungan usaha perusahaan. Adapun rasio

early warning system yang digunakan diantaranya, rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri.

Penelitian terdahulu Fadrul dan Simorangkir (2019) menyatakan variabel EWS yaitu rasio beban klaim, rasio likuiditas aset, dan rasio retensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil berbeda ditemukan Hidayat dan Yusniar (2021) menyatakan bahwa rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wiguna dan Susilawati (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio beban klaim, ukuran perusahaan, dan faktor lainnya berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Menurut Sumartono dan Harianto (2018) menunjukkan bahwa variabel EWS seperti rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang diproyeksikan dengan ROA dan rasio beban klaim tidak berpengaruh serta rasio retensi sendiri tidak berpengaruh.

Pengukuran *risk based capital* (RBC) dan analisis rasio keuangan, dapat melihat kondisi keuangan industri asuransi. Menggunakan pengukuran RBC dapat mengetahui kekuatan finansial dan kemampuan industri menanggung risiko yang akan terjadi dan mengantisipasi risiko akibat penyimpangan pengelolaan *asset* dan kewajiban serta menjamin terpenuhinya kewajiban asuransi dan reasuransi. Semakin cepat perusahaan memasuki kebangkrutan, semakin rendah rasio persentase rasio RBC. Perusahaan asuransi di Indonesia harus mematuhi batas RBC minimal 120% dari risiko finansial. Industri asuransi tidak mampu

memenuhi tingkat minimum RBC tetapi mempertahankan tingkat solvabilitas sebesar 100%, maka diberikan kesempatan terbatas untuk penyesuaian jangka panjang dengan harapan dapat memenuhi tingkat minimum RBC. Nilai RBC yang tinggi menandakan perusahaan sehat dan memiliki keamanan finansial perusahaan yang berdampak baik terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu Abubakar (2019), Pradnyani dan Werastuti (2020), Hidayat dan Yusniar (2021) menyatakan RBC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Hal yang berbeda didapatkan oleh Fadrul dan Simorangkir (2019) menyatakan RBC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

Dalam dunia usaha, tujuan pendirian perusahaan untuk mencari keuntungan atau berfokus pada laba sebagai tujuannya termasuk perusahaan asuransi. Laba yang sesuai dengan target perusahaan, akan menjamin keberlangsungan dan perkembangan perusahaan asuransi. Adapun, peningkatan kualitas sumber daya manusia perusahaan, serta *intangible* yang unik dan berbeda dengan perusahaan lain diperlukan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Intellectual capital* dan aset tidak berwujud adalah dua komponen penting dari kesuksesan perusahaan. Penentu utama profitabilitas perusahaan dianggap *intellectual capital* dan keuangan. Ketika perusahaan memiliki sarana, *system*, pengetahuan, pelatihan, dan teknologi maupun *hardware* lainnya akan memberikan dampak yang baik untuk keuntungan perusahaan. *Intellectual capital* perusahaan adalah aset pengetahuan yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan upaya organisasi menuju pembentukan dan pencapaian tujuan perusahaan (Lestari, 2017). Hasil

penelitian sebelumnya Ozkan *et al.* (2017), Edo dan Nur (2018), dan Olarewaju dan Msomi (2021) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil yang berbeda Lestari (2017) menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

Ukuran perusahaan adalah besaran/ukuran total *asset* yang dipunyai oleh suatu entitas. Perusahaan-perusahaan ketika mempunyai skala perusahaan yang tinggi menandakan memiliki kekuatan yang besar untuk menghasilkan keuntungan daripada entitas yang mempunyai ukuran kecil. Perusahaan yang mempunyai skala yang besar maka akan semakin mudah untuk memiliki pendanaan baik internal maupun internal. Perusahaan yang kecil dan besar menjadi pertimbangan investor dalam strategi berinvestasi disebabkan investor mengharapkan keamanan dan keuntungan investasi (Risna *et al.*, 2021). Peneliti terdahulu Meiyana dan Aisyah (2019), Diana dan Osesoga (2020), dan Rahardjo dan Wuryani (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Sedangkan hasil berbeda ditemukan Ernawati dan Santoso (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya pada variabel EWS yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri, dan variabel RBC serta variabel *intellectual capital* maupun ukuran perusahaan yang merupakan variabel

independen terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Pada penelitian ini memfokuskan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten serta menimbulkan celah penelitian berkaitan dengan profitabilitas perusahaan asuransi, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan ?
4. Apakah rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan ?
5. Apakah rasio kecukupan dana berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ?
6. Apakah rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ?

7. Apakah rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ?
8. Apakah *risk based capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan peneliti yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh rasio beban klaim terhadap profitabilitas perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh rasio kecukupan dana terhadap profitabilitas perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap profitabilitas perusahaan.
7. Mengetahui pengaruh rasio retensi sendiri terhadap profitabilitas perusahaan.
8. Mengetahui pengaruh *risk based capital* terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *early warning system*, dan *risk based capital* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, EWS, dan RBC terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- c. Sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan mendeskripsikan pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, RBC, dan RBC terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Asuransi

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi serta calon nasabah lebih memperhatikan profitabilitas ketika berpartisipasi sebagai nasabah dalam perusahaan asuransi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Resources Based Theory*

Resource based theory menyatakan perusahaan mempunyai kemampuan bersaing jika perusahaan memiliki *resources* yang unik dari perusahaan pesaing. *Resources based theory* menjelaskan mengenai cara mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga menciptakan keunggulan bersaing dengan perusahaan lain (Kurniawati *et al.*, 2020). Sumber daya yang unik menjadikan keunggulan kompetitif perusahaan ketika perusahaan mempunyai kemampuan profesional baik mengelola, mendapatkan, maupun mempertahankan sumber daya, serta aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Berdasarkan *resources based theory*, *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud termasuk sumber daya unik yang dapat memberi *add value* (menambah nilai) kepada perusahaan.

Penrose tahun 1959 adalah orang pertama yang menyatakan *resources based theory* menyatakan perusahaan mempunyai sumber daya yang berbeda-beda dan layanan produktif perusahaan menjadikan perusahaan memiliki ciri khas tersendiri, agar perusahaan dapat bersaing dengan bisnis lain. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber dayanya, baik *structural capital*, *capital employed* maupun karyawan (*human capital*), sehingga dapat menciptakan *add value* bagi perusahaan.

Sebuah perusahaan akan dapat memperoleh keuntungan atas para pesaingnya jika dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan efektif. Ketika perusahaan mengelola sumber daya manusia secara profesional dengan keterampilan dan kompetensi tinggi dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi karyawan dan meningkatkan produktivitas yang didukung oleh sarana maupun infrastruktur yang memadai. sehingga berdampak baik kepada profitabilitas perusahaan.

2.2 Stakeholder Theory

Stakeholder theory menjelaskan tentang cara manajemen perusahaan mencukupi atau mengelola harapan pemangku kepentingan. Menurut *stakeholder theory*, perusahaan harus menguntungkan pemangku kepentingan selain beroperasi untuk keuntungannya sendiri. Seluruh informasi tentang operasional perusahaan yang dapat berdampak pada proses pengambilan kebijakan berupa keputusan, perusahaan berkewajiban menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan (Alfaiz dan Aryati, 2019).

Pemangku kepentingan adalah perorangan atau kelompok yang mempunyai kekuatan mempengaruhi maupun terpengaruhi oleh berbagai keputusan dan kebijakan kegiatan operasional. Pendekatan pemangku kepentingan akan memaksa organisasi untuk memutuskan bagaimana menanggapi sejumlah besar permintaan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), atau kelompok di lingkungan luar perusahaan yang dipengaruhi oleh kebijakan dan keputusannya. Berdasarkan teori stakeholder, para stakeholders memiliki hak untuk memahami dengan baik semua informasi, termasuk informasi keuangan dan non-keuangan, baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Perusahaan

berkewajiban melaporkan kegiatan baik keuangan maupun non keuangan perusahaan.

2.3 Asuransi

2.3.1 Definisi

Assurance dalam kata bahasa Inggris, berarti jaminan atau perlindungan, adalah asal kata asuransi. Berikut pengertian asuransi menurut UU perasuransian (UU RI No. 40/2014):

1. Asuransi merupakan kesepakatan antara 2 pihak, penanggung dan tertanggung sebagai besaran premi yang dibayarkan kepada perusahaan dengan imbalan:
 - a. Memberikan penggantian pemegang polis apabila terjadi kerugian, kerusakan, biaya, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga sebagai dampak dari sebuah peristiwa yang tidak dapat diprediksi; atau
 - b. Melakukan pembayaran sesuai dengan hasil pengelolaan dana atau sesuai dengan harapan hidup tertanggung, dengan manfaat yang sudah disepakati sebelumnya menjadi besar.
2. Definisi tersebut, industri asuransi mengacu pada entitas asuransi jiwa dan asuransi umum. Sementara itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan jasa asuransi, manajemen risiko, reasuransi risiko, pemasaran dan distribusi produk asuransi, produk asuransi syariah, konsultasi dan perantara asuransi, asuransi syariah, dan industri reasuransi syariah disebut sebagai usaha perasuransian.

2.3.2 Jenis Asuransi

a. Asuransi Sosial

Tidak dikenal kesepakatan dalam bentuk polis karena asuransi sosial merupakan persyaratan hukum dan programnya diatur oleh undang-undang. Tujuan asuransi sosial adalah memberikan perlindungan dasar yang setara kepada masyarakat.

b. Asuransi Privat

Individu dapat memilih untuk berpartisipasi dalam program asuransi sukarela yang membuat asuransi swasta tersedia bagi mereka sebagai sarana untuk melindungi diri dari potensi kerugian yang disebabkan oleh suatu risiko. Ada dua kategori utama asuransi swasta:

1. Asuransi Personal

Individu terkait erat dengan asuransi pribadi. Kerugian yang berpotensi berdampak pada kesanggupan individu untuk mendapatkan penghasilan dikenal sebagai risiko yang dapat diasuransikan. Kemampuan untuk mewarisi kekayaan (harta) di masa depan adalah fokus utama dari asuransi pribadi seseorang.

a. Asuransi Jiwa (*Life Insurance*)

Tujuan mendasar dari asuransi jiwa adalah untuk melindungi dari kerugian finansial akibat hilangnya sumber pendapatan atau sarana penghidupan setelah kematian atau usia tua pencari nafkah.

b. Asuransi Kesehatan (*Health Insurance*)

Asuransi kesehatan adalah tipe asuransi yang menanggung biaya kesehatan anggota dan biaya lainnya jika terjadi kecelakaan atau sakit. Secara umum,

perusahaan asuransi menyediakan dua jenis perawatan: rawat inap dan rawat jalan.

2. Asuransi Umum

Tujuan dari asuransi umum adalah untuk melindungi dari kerugian akibat tanggung jawab hukum dan kerugian akibat kerusakan atau kerugian harta benda.

a. Asuransi Kebakaran (*Fire Insurance*)

Api berarti sesuatu yang terbakar, tidak terduga, terjadi secara tidak sengaja, atau tidak dapat diprediksi sebelumnya. Meningkatnya permintaan akan polis asuransi kebakaran saat ini dibantu oleh peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan aset bagi individu dan bisnis.

b. Asuransi Pengangkutan Laut

Asuransi kelautan, juga dikenal sebagai asuransi pengangkutan laut, melindungi terhadap kerugian finansial akibat kerusakan atau kehancuran harta benda yang disebabkan oleh transportasi. Asuransi angkutan laut seperti ekspor, impor, angkutan dalam negeri, dan alat transportasi seperti jembatan, terowongan, pipa, dan transmisi, merupakan asuransi pengangkutan barang transmisi.

c. Asuransi Kendaraan Bermotor (*Automobile Insurance*)

Tingginya pertumbuhan penjualan mobil di Indonesia untuk membeli kendaraan baru mengakibatkan tingginya permintaan asuransi kendaraan. Disisi lain dikarenakan tingginya angka pencurian kendaraan setiap tahunnya.

d. Asuransi Liabilitas

Perlindungan dari berbagai kewajiban atau klaim yang timbul dari kepemilikan atau klaim yang timbul dari kepemilikan atau penggunaan properti, seperti pabrik, konstruksi bangunan, dan distribusi produk, merupakan fokus dari

asuransi tanggung gugat. Kepemilikan tersebut dapat dipandang merugikan pihak ketiga dengan menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

e. Asuransi Kredit (*Credit Insurance*)

Asuransi kredit adalah suatu bentuk tanggung jawab unik yang menanggung kerugian yang ditanggung oleh tertanggung sebagai akibat dari ketidakmampuan tertanggung untuk meminta piutang dari debitur, pembeli, atau pelanggan. Sebagian besar waktu, pertanggungan ini dibatasi dengan meminta tertanggung berbagi sebagian dari kerugian dengan penanggung dan pengurangan yang dibayarkan oleh tertanggung dalam jumlah cadangan untuk piutang tak tertagih.

2.4 *Intellectual Capital*

Intellectual capital menurut Gunawan dan Tan (2013), adalah *intangible asset* yang mencakup informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh bisnis serta dapat dimanfaatkan dengan baik supaya dapat menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan. Selain kepemilikan *intangible assets*, kemampuan perusahaan bersaing dengan bisnis lain lebih bergantung pada sistem informasi, manajemen organisasi, *resources* yang dimiliki serta inovasi. Dengan demikian perusahaan mulai fokus pada *knowledge assets* (aset pengetahuan), salah satunya yaitu *intellectual capital*.

Setelah PSAK No. 19 (revisi tahun 2000) dikeluarkan, isu modal intelektual mulai muncul di Indonesia tentang *intangible asset*, walaupun faktanya belum secara eksplisit disebut sebagai *intellectual capital*. Bontis tahun 1998 tentang kaitan antara komponen IC (*human capital, customer capital, dan structural capital*) menandai dilakukan penelitian tentang modal intelektual (IC).

Intellectual capital menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD), adalah penambahan nilai ekonomi dari dua jenis *intangible asset* perusahaan: modal organisasional (struktural) serta modal manusia.

Intellectual capital dikategorikan menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik perusahaan merupakan modal perusahaan terdiri dari dana dan *asset* berwujud yang berfungsi untuk berkontribusi dalam membuat nilai tambah bagi bisnis.

2. Modal Manusia (*Human Capital*)

Knowledge, bakat, dan keterampilan dapat membuat manusia (karyawan) sebagai modal atau aset perusahaan.

3. Modal Struktural (*Structural Capital*)

Structural capital adalah modal yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan.

4. *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC)

Pulic mulai mengembangkan *value added intellectual capital coefficient* pada tahun 1997 dengan maksud untuk menyampaikan petunjuk berkaitan efektivitas penambahan nilai perusahaan untuk *tangible asset* dan *intangible asset*.

Intellectual capital merupakan petunjuk berharga di laporan keuangan, namun perusahaan masih bebas untuk mengungkapkan informasi *intellectual capital* atau tidak, dan tidak ada peraturan yang mengharuskannya. Laporan tahunan dapat digunakan oleh bisnis untuk menyampaikan informasi tentang pengungkapan *intellectual capital*. Pernyataan, catatan mengenai pernyataan dan

tambahan pengungkapan informasi terkait catatan merupakan *intellectual capital disclosure* (Pratiwi dan Nugroho, 2022). Pengungkapan yang memadai, adil, dan lengkap adalah tiga konsep utama pengungkapan yang biasanya dikemukakan.

Intellectual capital disclosure adalah salah satu metode untuk mengatasi tantangan akan datang dengan memasukkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan. *Intellectual capital disclosure* digunakan dalam membantu investor menentukan tujuan investasi mereka dan mengurangi asimetri informasi yaitu informasi yang berkaitan dengan perusahaan tentang bagaimana perusahaan berinteraksi dengan lingkungan dan sosialnya dapat disediakan dalam laporan tahunan bisnis. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi berdampak pada reputasi perusahaan dan menyediakan informasi yang menyeluruh untuk pengambilan keputusan serta kebijakan investasi merupakan kelebihan dari pengungkapan modal intelektual (Pratiwi dan Nugroho, 2022).

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi skala atau ukuran perusahaan berdasarkan berbagai faktor, seperti semua pendapatan, total modal, dan semua aset (Basyaib, 2007). Sesuai dengan No. 9 Tahun 1995, yang mengatur tentang usaha kecil, membagi usaha menjadi dua kelompok:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah usaha dengan aset kurang dari 20 miliar rupiah yang dikuasai oleh perusahaan besar tetapi tidak berafiliasi.

2. Perusahaan Menengah/Besar

Badan usaha swasta maupun BUMN yang menjalankan usaha dalam skala nasional.

Bisnis yang besar mempunyai keuntungan yang tinggi dibandingkan bisnis kecil, seperti kemudahan perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh dana untuk operasional perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya karena perusahaan yang lebih besar akan lebih cepat mendapatkan pendanaan baik internal maupun eksternal (Ernawati dan Santoso, 2021). Perusahaan yang memiliki dana besar dan sudah *go public* dapat mendapatkan dana yang lebih besar dari investor maupun dari pihak ketiga (liabilitas) untuk diinvestasikan dalam bisnis perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak profitabilitas. Investor akan mempertimbangkan bisnis yang lebih besar dan pelaporan perusahaan akan lebih hati-hati serta perusahaan akan memiliki kendali yang lebih baik atas pembiayaan.

2.6 *Early Warning System*

Perusahaan asuransi mempunyai perbedaan dengan perusahaan sektor keuangan lainnya, sehingga jenis analisis keuangan dalam laporan keuangannya juga berbeda. Perbedaan yang paling terlihat yaitu tentang *underwriting* (pengelolaan risiko) dan klaim. Terdapat perbedaan tersebut beberapa rasio keuangan perlu disesuaikan dengan perusahaan asuransi. Untuk perusahaan asuransi menggunakan *system* nilai yang disebut *early warning system* yaitu tolak ukur yang digunakan oleh *The National Association Of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam menilai keamanan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Di industri keuangan, EWS sering digunakan untuk mengidentifikasi secara dini kondisi yang dapat mengancam stabilitas ekonomi perusahaan di masa mendatang. Di banyak negara perhitungan EWS digunakan untuk membantu pengawasan asuransi

dengan mengukur aktivitas operasional keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi, mengidentifikasi perusahaan yang membutuhkan pemantauan lebih ketat dan segera serta menentukan tingkat (*grading*) perusahaan asuransi (Ulfan *et al.*, 2018).

Early warning system menurut Wong (2012) adalah alat untuk mengubah laporan keuangan menjadi data yang berguna yang bermanfaat sebagai sistem pemantauan kesehatan dan profitabilitas untuk perusahaan asuransi. Rasio EWS yang digunakan dalam penelitian dipilih karena memiliki alasan yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran secara menyeluruh tentang kondisi keuangan, rasio beban klaim kesanggupan perusahaan membayar klaim yang terjadi dengan pendapatan premi perusahaan, rasio kecukupan dana digunakan untuk ketersediaan modal sendiri dalam perusahaan untuk menghitung potensi resiko yang akan terjadi, rasio pertumbuhan premi digunakan untuk menilai kestabilan operasional perusahaan, dan rasio retensi sendiri digunakan untuk tingkat keberanian perusahaan asuransi dalam menanggung risiko yang akan terjadi.

2.6.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terlepas dari apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut solvabel atau sehat (Detiana, 2012). Rasio likuiditas menilai kapasitas perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu, baik kepada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) maupun kewajiban internal (likuiditas perusahaan). Jika rasio likuiditas terhadap aset memiliki rasio yang tinggi, maka akan menunjukkan profitabilitas perusahaan menurun disebabkan kewajiban perusahaan yang dibayar

besar. Namun, jika rasio likuiditas besar menandakan entitas dalam situasi yang kurang bagus sehingga diperlukan perhitungan yang lebih mendalam (Hidayat dan Yusniar, 2021).

Rasio likuiditas dapat dinilai dari beberapa rasio antara lain:

1. *Cash Ratio*

Kemampuan kas dan surat berharga perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dikenal sebagai rasio kas. Untuk menentukan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, *cash ratio* adalah yang paling akurat.

2. *Quick Ratio*

Kapasitas aset lancar untuk melunasi utang lancar ditunjukkan oleh *quick ratio*. *Quick ratio* mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan jumlah persediaan.

3. *Current Ratio*

Kesanggupan entitas membayar hutang lancarnya dengan mengukur aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menentukan rasio lancar dengan mengukur aktiva lancar dan kewajiban lancar.

2.6.2 Rasio Beban Klaim

Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 28 dalam konteks kerugian, klaim adalah setiap pembayaran atau kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan kepada tertanggung. Kerugian yang dialami nasabah dalam bentuk segala kejadian dapat dipertanggungjawabkan sebagai klaim sesuai dengan perjanjian dan persetujuan antara nasabah dengan perusahaan.

Jumlah ganti rugi yang dibayarkan perusahaan dihitung bersamaan dengan kerugian diukur dengan rasio biaya klaim. Rasio beban klaim adalah rasio yang menjelaskan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Menurut Detiana (2012) rasio beban klaim yang tinggi menunjukkan kegiatan *underwriting* yang kurang baik dan penerimaan penutupan risiko. Besaran pembayaran klaim yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh presentasi premi yang dibayarkan oleh pemegang polis sesuai kesepakatan. Ketika beban klaim yang dibayar tinggi oleh perusahaan akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas dari pendapatan premi perusahaan.

2.6.3 Rasio Kecukupan Dana

Rasio kecukupan dana digunakan untuk memperhitungkan potensi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan asuransi yang menyediakan dana untuk pengembangan usaha. Rasio kecukupan dana penting bagi perusahaan karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjalankan usaha. Salah satu faktor yang menentukan baiknya jalan suatu perusahaan yaitu kecukupan dana yang baik. Ketika perusahaan asuransi memiliki kecukupan dana yang tinggi, perusahaan akan mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha, serta operasional perusahaan sehingga memberikan kontribusi keuntungan yang positif bagi perusahaan bagi kinerja keuangan.

2.6.4 Rasio Pertumbuhan Premi

Metode utama dimana perusahaan asuransi menghasilkan pendapatan adalah melalui pendapatan premi. Agar tertanggung dapat berpartisipasi dalam asuransi, tertanggung harus membayar premi bulanan. Perusahaan asuransi telah melihat kondisi tertanggung untuk menentukan besarnya premi yang harus

dibayarkan untuk berpartisipasi dalam asuransi. Rasio pertumbuhan premi menunjukkan tingkat kestabilan premi (pendapatan) dan seberapa besar pendapatan premi di industri asuransi. Ketika rasio pertumbuhan premi tinggi maka akan memberikan profitabilitas yang baik bagi perusahaan.

2.6.5 Rasio Retensi Sendiri

Salah satu rasio dalam sistem pengawasan industri asuransi adalah rasio retensi sendiri. Rasio retensi sendiri berguna dalam menentukan tingkat retensi bisnis, atau jumlah premi yang ditahan dibandingkan dengan premi yang secara diterima langsung. Sementara itu rasio retensi itu sendiri menunjukkan bagaimana perbandingan premi bersih dan premi bruto (Verawaty *et al.*, 2017). Jika rasio retensi sendiri tinggi yang mendekati satu menandakan industri asuransi berani mengambil risiko yang terjadi dikarenakan pendapatan premi yang besar sehingga perusahaan melakukan aktivitas menjadi lebih baik.

2.7 Risk Based Capital

Risk based capital merupakan sebuah perhitungan yang menyampaikan informasi tentang tingkat kesehatan perusahaan asuransi. RBC menunjukkan kriteria perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Kelebihan metode RBC yaitu memantau dengan ketat aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta perusahaan asuransi untuk mencegah kerugian dan menjaga kredibilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan mempunyai kemampuan modal yang baik untuk mengelola aset dan liabilitas untuk melindungi pelanggan dari kerugian dan memberi jaminan hukum yang jelas. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan asuransi dapat dengan mudah dinilai dengan menggunakan metode

RBC, sehingga informasi mengenai kesehatan perusahaan dapat diketahui dan memberikan keuntungan bagi semua pihak.

Keputusan Menteri Keuangan RI No. 53/PMK.010/2012 berkaitan dengan Keuangan Industri Asuransi dan Industri Reasuransi, semua industri asuransi harus mempunyai tingkat RBC minimal 120%. Artinya, perusahaan asuransi harus mempunyai kekayaan paling sedikit 20% lebih tinggi dari nilai utang perusahaan untuk membayar segala pertanggung jawaban risiko yang dipunyai oleh penyedia asuransi. Perusahaan memasukan beberapa pertanggung jawaban reasuransi untuk mengurangi risiko *underwriting* guna mencapai RBC. Premi yang harus dibayarkan sebanding dengan besarnya risiko penjaminan yang dialihkan kepada perusahaan reasuransi.

2.8 Profitabilitas Perusahaan

Rasio profitabilitas berfungsi menilai kemampuan industri dalam menciptakan keuntungan (Kasmir, 2016). Dengan kata lain, rasio profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar peranan *asset* dalam menciptakan laba bersih ketika setiap dana rupiah yang diinvestasikan pada perusahaan. Rasio ini juga dapat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan (sebagai *going concern*) dan mengetahui keberhasilan manajemen mengelola perusahaan, seberapa efektif dan efisien keuntungan serta investasi yang dijalankan perusahaan. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

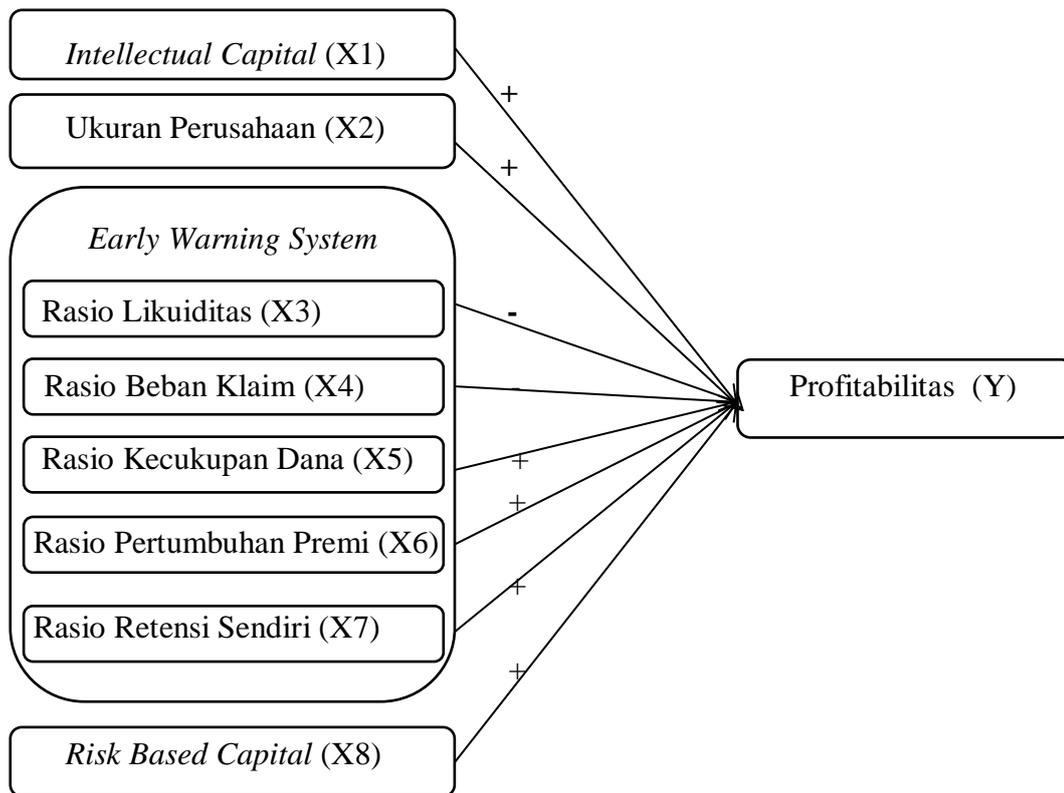
Rasio keuangan profitabilitas yang dikenal sebagai ROA menggambarkan pengembalian atas pemanfaatan aset perusahaan serta ROA dapat menggambarkan semua laporan keuangan (Kasmir, 2016). ROA merupakan indikator keuangan yang sangat baik dan menilai tingkat laba perusahaan dalam

kegiatan operasional. Laba menjadi tujuan utama pengukuran kinerja perusahaan (*company fundamental analysis*) dikarenakan komponen dalam menghasilkan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan selain menjadi indikator kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada penyandang dana.

Tujuan mengukur profitabilitas perusahaan adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna tentang aktivitas industri dalam menciptakan laba dalam satu periode tertentu. Manajer juga dapat didorong untuk membuat keputusan terbaik melalui informasi keuangan. Manajemen menggunakan ROA untuk mengetahui kinerja keuangan dan aktivitas operasional perusahaan saat menggunakan sumber dayanya. Karena setiap aset yang ada di perusahaan mempunyai potensi untuk menghasilkan keuntungan, maka nilai ROA yang mendekati satu menunjukkan bahwa bisnis tersebut semakin menguntungkan. Perusahaan yang mengalami laba negatif disebabkan terjadinya kerugian, menunjukkan bahwa jumlah total modal yang diinvestasikan belum menghasilkan keuntungan.

2.9 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Intellectual capital menurut Badawi (2018) mengacu pada semua operasional dan aset yang biasanya tidak terdapat di neraca serta semua aset *intangible asset* (seperti merek dagang, paten, dan merek) yang diperhitungkan oleh metode akuntansi modern. Perusahaan yang baik didukung oleh sumber daya pengetahuan yang kompeten, sistem infrastruktur teknologi informasi serta kegiatan operasional yang efektif dan efisien akan menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Intellectual capital perusahaan terutama dipengaruhi oleh modal manusianya. Ketika perusahaan asuransi memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah merupakan sumber daya perusahaan bagian dari *intellectual capital*.

Sesama perusahaan asuransi bersaing melalui sumber daya yang dimiliki oleh karyawan, nasabah, dan pemanfaatan inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan keuntungan dengan menggunakan modal intelektual perusahaan. Ketika nilai *intellectual capital* meningkat, maka menghasilkan ROA yang besar dan semakin baik dalam menghasilkan laba keuangan.

Perusahaan ketika mampu meningkatkan *human capital* berkaitan dengan pengetahuan, pelatihan, dan inovasi, serta juga meningkatkan *capital employed* yang berkaitan dengan menjaga hubungan baik dengan investor, pelanggan, memberikan dorongan untuk menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan. Selain itu, ketika perusahaan mampu meningkatkan *structure capital* seperti *database*, *hardware*, struktural perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan lebih berkompoten mampu menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien ditingkatkan dengan meningkatkan *human capital*, *capital employed*, dan *structure capital* sehingga menghasilkan profitabilitas perusahaan. Kapasitas bisnis untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan akan meningkat sebanding dengan jumlah modal intelektual yang dimilikinya.

Dalam penelitian Ozkan *et al.* (2017), (Edo dan Nur (2018), dan Olarewaju dan Msomi (2021) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh dan berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.10.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan seberapa besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan menunjukkan perusahaan bergerak ke arah yang benar. Ketika perusahaan memiliki aset yang besar memudahkan perusahaan mengumpulkan dana dan dapat digunakannya untuk investasi dan operasi bisnis untuk menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan dengan aset lebih besar menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada perusahaan dengan aset lebih sedikit karena perusahaan mengendalikan pasar dan menjaga biaya tetap rendah (Rahardjo dan Wuryani, 2021). Ukuran sebuah perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dapat menangani risiko dalam menjalankan bisnis atau tidak. Ketika perusahaan berukuran lebih besar lebih mudah menghadapi krisis daripada perusahaan kecil.

Temuan penelitian sebelumnya oleh Diana dan Osesoga (2020), Rahardjo dan Wuryani (2021), dan Aryaningsih *et al.* (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh berarah positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.10.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio likuiditas menurut Detiana (2012) merupakan ukuran kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajibannya, terlepas dari apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut solvabel (sehat) atau tidak. Membayar kewajiban (utang) tepat waktu dapat diukur dengan rasio likuiditas yaitu membandingkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Ketika perusahaan asuransi tidak dapat membayar kewajibannya, maka

perusahaan bisa menjadi bangkrut atau gagal bayar. Sedangkan ketika rasio liabilitas menurun, maka tingkat kesehatan keuangan perusahaan meningkat karena kewajiban perusahaan tidak besar, sehingga profitabilitas menjadi baik disebabkan laba perusahaan atau pendapatan premi menjadi besar. Untuk mengelola aset dan liabilitas perusahaan, perusahaan harus melakukan evaluasi bisnis, karena rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan pembayaran kewajiban perusahaan besar sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan menjadi menurun. Semakin besar kapasitas likuiditas perusahaan asuransi, semakin cepat mereka dapat menyelesaikan klaim yang diajukan pemegang polis sehingga pendapatan premi perusahaan menjadi berkurang.

Pada penelitian Mazviona *et al.* (2017), Abubakar (2019), dan Fadrul dan Simorangkir (2019), serta Pradnyani & Werastuti (2020) menyatakan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.10.4 Pengaruh Rasio Beban Klaim terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kualitas penutupan bisnis dan pengalaman klaim sebelumnya tercermin dalam rasio biaya klaim. Penyelesaian klaim antara perusahaan asuransi dengan tertanggung atau pemegang polis merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan. Pembayaran klaim yang dilakukan penanggung kepada tertanggung sesuai dengan perjanjian.

Rasio beban klaim yang besar berdampak pada keuntungan perusahaan asuransi menyebabkan profitabilitas kecil. Besarnya risiko yang diterima

perusahaan menyebabkan perusahaan harus membayar kewajiban atas beban klaim yang terjadi kepada pemegang polis. Ketika rasio ini memiliki nilai yang besar menandakan informasi tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko (Detiana, 2012). Sedangkan rasio beban klaim yang rendah menandakan beban klaim yang ditanggung yang harus dibayarkan kepada pemegang polis semakin kecil, sehingga menyebabkan meningkatnya pendapatan pendapatan premi sehingga berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian Mazviona *et al.* (2017), Fadrul dan Simorangkir (2019), dan Khalimah (2019) rasio beban klaim dan berarah negatif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Rasio beban klaim berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.10.5 Pengaruh Rasio Kecukupan Dana terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan asuransi harus menyelesaikan klaim antara tertanggung atau pemegang polis dan merupakan salah satu kegiatan operasionalnya (Lamies, 2021). Tertanggung (pemegang polis) dapat memberi tahu bisnis berapa banyak yang dibayarkan kepada mereka dalam klaim kerugian. Ketika pendapatan premi yang diterima perusahaan tinggi, perusahaan mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha serta rasio kecukupan dana digunakan untuk memperhitungkan potensi kerugian yang timbul dari operasional usaha. Meningkatnya jumlah modal sendiri menandakan entitas asuransi mempunyai prospek yang bagus dalam melakukan operasional perasuransian dan mampu membiayai kegiatan operasional, sehingga kontribusi yang signifikan untuk

menghasilkan profitabilitas atas pengembalian dana yang diinvestasikan. Jika rasio ini rendah menandakan entitas yang kurang komitmen dari pemiliknya dalam melakukan operasional usaha (Harsono dan Pamungkas, 2020). Dengan kata lain, perusahaan asuransi dengan rasio kecukupan dana yang lebih tinggi dianggap relatif aman pada saat merugi dan bangkrut, semakin tinggi rasio ekuitas terhadap aset perusahaan asuransi, semakin rendah risikonya dan ini dapat membuka jalan untuk meningkatkan kelayakan kredit mereka (Atsbeha Berheÿ dan Kaur, 2017).

Penelitian Atsbeha Berheÿ dan Kaur (2017) dan Ambarwati *et al.* (2021) rasio kecukupan dana berpengaruh dan berarah positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H5 : Rasio kecukupan dana berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2.10.6 Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio *EWS* lainnya yaitu rasio pertumbuhan premi, rasio ini menunjukkan seberapa stabil operasi perusahaan (Ulfan *et al.*, 2018). Pendapatan premi merupakan pendapatan pertama dalam memperoleh dana di perusahaan asuransi. Premi dibayarkan sesuai dengan kesepakatan tertanggung dan penanggung berdasarkan keadaan ekonomi tertanggung. Ketika premi yang diterima perusahaan semakin besar berbanding lurus terhadap pendapatan perusahaan, menandakan semakin baik laba perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas. Rasio pertumbuhan premi menunjukkan tingkat kestabilan premi (pendapatan) dan seberapa besar pendapatan premi perusahaan asuransi.

Penelitian William dan Colline (2022), Deyganto dan Alemu (2019), dan Derbali dan Lamouchi (2018) rasio pertumbuhan premi berpengaruh berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H6 : Rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.10.7 Pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rasio retensi sendiri menurut Meirianie (2013) adalah ukuran tingkat atau jumlah premi yang dipertahankan dan premi yang diterima perusahaan asuransi. Salah satu rasio dalam sistem pengawasan industri asuransi adalah rasio retensi sendiri. Ketika rasio ini tinggi, menandakan pendapatan perusahaan besar serta menunjukkan bahwa bisnis asuransi lebih bersedia mengambil risiko klaim yang akan terjadi disebabkan perusahaan memiliki pendapatan premi yang lebih tinggi. Hal tersebut memberikan sinyal kepada para pengguna perusahaan asuransi untuk terus menggunakan asuransi tersebut dikarenakan perusahaan asuransi mampu membayar ketika terjadinya klaim atau risiko, dengan semakin banyak premi yang diperoleh maka perusahaan asuransi akan memperoleh laba bersih yang tinggi. Kenaikan laba bersih membuat perusahaan mampu untuk pengembalian *return on asset* lebih cepat

Penelitian yang dilakukan Fadrul dan Simorangkir (2019), Khalimah (2019), dan Pradnyani dan Werastuti (2020) menyatakan rasio retensi sendiri berpengaruh dan berarah positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H7 : Rasio retensi sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.10.8 Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Risk based capital adalah suatu penilaian yang dapat memberi tahu tentang kesehatan atau tingkat keamanan finansial perusahaan asuransi. Menggunakan metode *risk-based capital* dalam menghitung aktivitas operasional perusahaan memiliki kelebihan yaitu memantau secara ketat kinerja keuangan perusahaan asuransi untuk mencegah kerugian dan menjaga kredibilitas perusahaan. Ketentuan modal minimum RBC, sebagaimana ditetapkan oleh OJK berdasarkan POJK No. 71/POJK.05/2016, yaitu sebesar 120%.

Nilai RBC yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi tersebut stabil atau sehat secara finansial dan nilai solvabilitasnya memenuhi standar pemerintah, sehingga kinerja perusahaan menjadi baik. Perusahaan asuransi dengan tingkat kesehatan atau keamanan finansial yang tinggi akan memiliki citra publik yang positif dan menarik perhatian publik, kinerja keuangan perusahaan dan *return on asset* yang baik akan dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan premi Pradnyani dan Werastuti (2020). Perusahaan yang memiliki nilai RBC yang besar akan membuat investor dan calon nasabah tertarik. Sehingga perusahaan mempunyai pendapatan premi yang tinggi atas keikutsertaan pemegang polis dan pengelolaan dana yang baik untuk investasi.

Penelitian Sumartono dan Harianto (2018), Hidayat dan Yusniar (2021), dan Pradnyani dan Werastuti (2020) serta Abubakar (2019) menyatakan variabel *risk based capital* berpengaruh positif terhadap kinerja yang diproyeksikan dengan ROA. Dengan begitu hipotesis penelitian ini adalah:

H8 : *Risk based capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilampirkan dengan maksud untuk mendapatkan bahan perbandingan serta bahan acuan dalam penelitian ini terkait dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Early Warning System*, dan *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di BEITahun 2017-2021)”. Oleh karena itu, memasukkan temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dalam BAB Tinjauan Pustaka yang terdiri dari lima jurnal yang terakreditasi sinta dan lima jurnal internasional.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal/ Tahun/Penulis/ Nama Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil
1	Pengaruh <i>Early Warning System</i> dan <i>Risk Based Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi/ (Fadrul dan Simorangkir, 2019)/ BILANCIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi.	Variabel X: <i>Early warning system</i> (rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri), <i>risk based capital</i> Variabel Y: Besaran kredit	Variabel <i>early warning system</i> (rasio beban klaim, rasio likuiditas aset, rasio retensi sendiri) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>risk based capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Analisis EWS Dan RBC Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Asuransi Takaful Keluarga Periode 2016-2018/(Wiguna dan Susilawati, 2020) / KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen	Variabel X : Rasio <i>early warning system</i> (rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi dan rasio teknikal) dan <i>Risk based capital</i> Variabel Y : Kinerja keuangan	Variabel rasio (<i>early warning system</i>) rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio stabilitas premi dan rasio teknikal dan <i>risk based capital</i> terhadap kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga dalam kondisi yang sangat baik.
3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel X : <i>Good corporate governance</i>	Variabel dewan direksi berpengaruh terhadap ROA dan

	dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan/(Rosiana dan Mahardhika, 2020) / Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan	(dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen), <i>intellectual capital</i> Variabel Y : Kinerja keuangan (ROA, CAR)	tidak berpengaruh terhadap CAR, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA dan CAR, sedangkan variabel <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA dan CAR. (Rosiana & Mahardhika, 2020)
4	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan/ (Diana dan Osesoga, 2020)/ Jurnal Akuntansi Kontemporer.	Variabel X: Likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan Variabel Y: Kinerja keuangan.	Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi / (Hidayat dan Yusniar, 2021)/ SYNTAX LITERATE: Jurnal Ilmiah Indonesia	Variabel X : Variabel <i>Early warning system</i> (rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio pertumbuhan premi, rasio hasil investasi), Variabel <i>risk based capital</i> . Variabel Y: Kinerja Keuangan.	Rasio hasil investasi dan <i>risk based capital</i> pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, sedangkan rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6	<i>Intellectual Capital and Financial Performance of South African Development Communitys General insurance Companies/</i> (Olawejaju dan Msomi, 2021)/ <i>Jurnal homepage Holiyen</i> .	Variabel X: <i>Intellectual capital</i> , Variabel Y: Kinerja keuangan Variabel Kontrol: Risiko <i>underwriting</i> , ukuran asuransi, leverage	Variabel <i>intellectual capital</i> , risiko <i>underwriting</i> , ukuran asuransi, dan leverage berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> kinerja keuangan perusahaan asuransi.
7	<i>Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkis Bank Sektor/</i> (Ozkan et al., 2017)/ <i>Borsa Istanbul Review</i>	Variabel X : <i>Intellectual capital</i> (CEE, HCE) Variabel Y: Kinerja keuangan.	Variabel <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
8	<i>An Analysis Of Factor Affecting The Performance Of Insurance Companeis</i>	Variabel X : Rasio biaya, rasio klaim, leverage, likuiditas ,ukuran perusahaan,	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi yaitu rasio biaya, rasio klaim,

	<i>In Zimbabwe/ (Mazviona et al., 2017) / Journal on Finance and Investment Analysis.</i>	Variabel Y: Kinerja Keuangan.	ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
9	<i>Determinants of the Performance of Insurance Companies/ (Derbali dan Lamouchi, 2018)/ International Journal of Productivity and Quality Management.</i>	Variabel X : Ekonomi makro, struktur modal, solvabilitas, manajemen risiko modal, pertumbuhan premi, volume modal, usia dan investasi keuangan. Variabel Y: Kinerja perusahaan	Variabel ekonomi makro tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan modal, solvabilitas, manajemen risiko modal, pertumbuhan premi, volume modal, usia dan investasi keuangan merupakan penentu kinerja perusahaan asuransi Tunisia.
10	<i>Determinants of Performance of Tunisia Insurance Companies: Case of life insurance/ (Derbali dan Jamel, 2019)/ International Journal of Productivity and Quality Management.</i>	Variabel X : Ukuran perusahaan leverage, usia dan pertumbuhan investasi, leverage <i>tangibility</i> , likuiditas, risiko Variabel Y: Kinerja asuransi.	Hasil menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, usia dan pertumbuhan merupakan faktor penentu kinerja perusahaan asuransi, sedangkan leverage <i>tangibility</i> , likuiditas, risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan asuransi.

Sumber: Penelitian-Penelitian Terdahulu, 2023

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2017 hingga 2021 dan terdaftar di BEI menjadi subjek penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penelitian ini adalah:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Perusahaan asuransi yang IPO sebelum tahun 2017.
3. Laporan keuangan perusahaan asuransi tersebut memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang pakai merupakan jenis data kuantitatif yaitu berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah diolah secara statistik sehingga mampu diinterpretasikan. Data sekunder berupa laporan, profil, manual, atau pustaka lain yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor (Hardani *et al.*, 2020). Sumber data yang dipakai yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan industri asuransi periode tahun 2017 sampai 2021 yang telah diterbitkan yang dapat di akses pada *website* perusahaan sektor asuransi tersebut atau *website* BEI.

3.3 Pengukuran Variabel

3.3.1 *Intellectual Capital*

Intellectual capital menurut Badawi (2018) mengacu pada semua operasional dan aset yang biasanya tidak terdapat di neraca serta semua aset *intangible asset* (seperti merek dagang, paten, dan merek) yang diperhitungkan oleh metode akuntansi modern. Nilai karyawan yang lebih berkompeten mampu melakukan aktivitas industri secara efektif dan efisien dapat ditingkatkan dengan meningkatkan sumber daya pengetahuan bagi setiap karyawan, sehingga keuntungan perusahaan meningkat VACA, VAHU, dan SCVA digunakan sebagai metode untuk menilai variabel *intellectual capital* (Pulic, 2000).

1. *Value Added Capital Coefficient (VACA)*

Value added capital coefficient adalah *value added* (VA) dibagi dengan ekuitas perusahaan (CE).

$$VACA_t = VA_t/CE_t$$

Sumber : (Kurniawati *et al.*, 2020)

Dimana :

VA_t : *Corporate value added* pada t

: $OUT_t - IN_t$

OUT_t : *Output* (Total penjualan dan total pendapatan lain)

IN_t : *Input* : (Beban dan biaya, selain beban karyawan)

VA_t : *Value Added* : (selisih antara output dan input)

$VACA_t$: *Value added capital coefficient* pada t

CE_t : *Capital employed* pada t (Dana tersedia yaitu ekuitas dan laba bersih)

VA dalam Wijaya (2012) dapat dihitung sebagai berikut:

$$VA \text{ (Value Added)} = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP : *Operating profit* (laba operasi)

EC : *Employee cost* (beban karyawan)

D : Depresiasi

A : Amortisasi

Rasio ini menggambarkan jumlah yang dihasilkan oleh setiap unit VA/CE.

Salah satu ukuran penggunaan ekuitas yang efektif adalah nilai modal intelektual dalam bentuk ekuitas perusahaan (CE).

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU perusahaan adalah ukuran seberapa baik sumber daya manusianya berkontribusi pada penciptaan nilai bagi bisnis (Ulum, 2009).

$$VAHU_t = VA_t/HC_t$$

Sumber : (Kurniawati *et al.*, 2020)

Dimana :

VA_t: *Value Added*

HC_t : *Human capital* (Jumlah beban gaji dan karyawan pada t)

Value Added Human Capital mengacu pada seberapa pengaruh yang yang diperoleh melalui satu rupiah yang di investasi HC untuk VA

3. *Value Added Structural Capital (SCVA)*

Tujuan SCVA adalah untuk menentukan berapa modal struktural (SC) yang diperlukan untuk menciptakan satu rupiah terhadap VA.

$$STVA_t = SC_t/VA_t$$

Sumber : (Kurniawati *et al.*, 2020)

Keterangan :

VA : *Value added*

SC_t : *Structural capital* (VA_t – HC_t)

STVA_t : *Structural capital value added* pada t

$$VAIC_t = VACA_t + VAHU_t + SCVA_t$$

Sumber : (Kurniawati *et al.*, 2020)

Value added intellectual capital (VAIC) menunjukkan pengaruh atau kontribusi yang dapat diperoleh bagi *intellectual capital*.

3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan menandakan perusahaan berkembang kearah yang baik. Jumlah dana yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan dan investasi tergantung besarnya perusahaan, ketika ukuran perusahaan besar maka menghasilkan laba yang tinggi. Entitas yang berukuran lebih besar menguasai pasar dan mempertahankan biaya lebih rendah untuk menciptakan manfaat yang lebih besar daripada entitas yang mempunyai sumber daya lebih kecil (Rahardjo dan Wuryani, 2021). Pengukuran yang dipakai untuk menilai profitabilitas dalam menciptakan laba perusahaan yaitu menggunakan *proxy* SIZE yang merupakan algoritma natural dari total aset, karena besarnya ukuran organisasi dapat dihitung sumber daya aset yang dimilikinya.

$$SIZE = \text{Log of Total Asset}$$

Sumber: (Diana dan Osesoga, 2020)

3.3.3 *Early Warning System*

Dalam penelitian ini rasio EWS yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, dan rasio retensi sendiri.

3.3.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya (sehat) atau tidaknya sebuah perusahaan. Rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2016) digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan dengan membandingkan komponen neraca dari jumlah *asset* dan jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu, baik kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun kewajiban internal (likuiditas perusahaan). Sedangkan menurut Awrasya (2019) rasio likuiditas menunjukkan perbandingan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan asuransi.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Awrasya, 2019)

3.3.3.2 Rasio Beban Klaim

PSAK No.28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian menjelaskan rasio beban klaim merupakan rasio yang menandakan terjadinya peristiwa klaim pada perusahaan dan menilai kualitas dari asuransi yang ditutup dengan indikator perbandingan beban klaim dengan pendapatan premi. Kerugian yang dialami nasabah dalam bentuk segala kejadian dapat dipertanggungjawabkan sebagai klaim sesuai dengan perjanjian. Nasabah dapat menggunakan klaim sebagai hak untuk mengganti kerugian yang terjadi sesuai dengan perjanjian dan klaim merupakan kewajiban perusahaan kepada nasabah. Perusahaan asuransi sangat berhubungan dengan beban klaim, persentase dari pendapatan premi merupakan pembayaran klaim.

Rasio ini diukur dengan membandingkan jumlah klaim pada periode t dengan jumlah premi yang dibayarkan pada periode t. Rasio beban klaim menjadi pengukur besarnya ganti yang dibayarkan perusahaan yang dihitung saat terjadinya kerugian. Rasio beban klaim untuk menentukan apakah premi neto bisa membayar biaya klaim. Nilai terbaik rasio beban klaim adalah bernilai kurang dari 100% (Awrasya, 2019).

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Sumber : (Awrasya, 2019)

3.3.3.3 Rasio Kecukupan Dana

Rasio ini menilai tingkat kesanggupan dana perusahaan yang berhubungan dengan jumlah aktivitas. Menurut Lamies (2021) rasio kecukupan dana adalah menghitung tingkat kecukupan sumber pendanaan perusahaan berkaitan dengan jumlah aktivitas perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar modal sendiri dimanfaatkan sebagai sumber dana dari total sumber daya perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat kecukupan dana yang tinggi menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam melakukan aktivitas perusahaan dan melakukan investasi daripada menggunakan dana dari pihak lain (hutang).

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Wiguna dan Susilawati, 2020)

3.3.3.4 Rasio Pertumbuhan Premi

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014, premi adalah besarnya bayaran yang ditentukan oleh penanggung (perusahaan asuransi) dan disepakati

oleh pemegang polis untuk dibayarkan sesuai dengan perjanjian, baik ketentuan dan peraturan yang mendasari kegiatan asuransi serta digunakan untuk mendapatkan manfaat. Metode utama dimana perusahaan asuransi menghasilkan pendapatan adalah melalui pendapatan premi yaitu tertanggung berpartisipasi sebagai nasabah serta membayar premi bulanan berdasarkan kondisi tertanggung.

Rasio pertumbuhan premi menunjukkan tingkat kestabilan pendapatan premi (pendapatan) dan menunjukkan seberapa besar pendapatan premi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat keseimbangan industri dalam menjalankan semua kegiatan operasionalnya (Awrasya, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber : (Awrasya, 2019)

3.3.3.5 Rasio Retensi Sendiri

Rasio retensi sendiri merupakan rasio yang menilai tingkat modal sendiri terhadap premi risiko (Utami dan Khoiruddin, 2016). Jumlah risiko yang ingin disimpan oleh perusahaan asuransi untuk akunya sendiri atau perkiraan sendiri dikenal sebagai rasio retensi sendiri. Rasio ini melihat tingkat retensi bisnis, atau jumlah premi yang ditahan dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Rasio ini diukur menggunakan premi neto yang dibandingkan dengan premi bruto. Rasio ini tinggi menandakan pendapatan perusahaan besar dan menandakan bisnis lebih bersedia mengambil risiko klaim yang akan terjadi.

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber : (Wiguna dan Susilawati, 2020)

3.3.4 *Risk Based Capital*

National Association Of Insurance Commissioners tahun 2019 menjelaskan *risk based capital* adalah pengukuran yang memperhitungkan ukuran dan profil risiko entitas pelapor untuk menentukan total modal terkecil yang diperlukan untuk mendukung kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan dalam pasal 2 ayat 3 Keputusan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, modal minimum berbasis risiko suatu perusahaan dihitung sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan paling rendah 120%.

RBC merupakan pengukuran yang digunakan untuk memberikan informasi kesehatan perusahaan asuransi. Metode RBC memiliki keunggulan dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan asuransi, mencegah atau mengantisipasi akibat deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Selain itu, perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk mengelola aset dan liabilitas untuk melindungi pelanggan dari kerugian dan memberi mereka perlindungan hukum yang jelas serta menentukan apakah perusahaan asuransi cukup stabil secara finansial supaya tidak merugikan dan memberikan manfaat bagi semua.

$$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Umum}} \times 100\%$$

Sumber : (Hasanah dan Siswanto, 2019)

3.3.5 **Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari *asset* yang dipunyai serta investor juga memperhatikan nilai rasio profitabilitas. Tingkat

ROA perusahaan akan semakin besar jika laba semakin tinggi. Saat berinvestasi, investor benar-benar memperhatikan ROA karena menggambarkan pendapatan yang dihasilkan dari aset perusahaan. Rasio profitabilitas menilai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan profit (Kasmir, 2016). Dengan kata lain, rasio profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar peranan *asset* dalam menciptakan laba bersih ketika setiap dana rupiah yang diinvestasikan pada perusahaan. Rasio ini juga dapat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan (sebagai *going concern*) dan mengetahui keberhasilan manajemen mengelola perusahaan, seberapa efektif dan efisien keuntungan serta investasi yang dijalankan perusahaan. Pengukuran profitabilitas perusahaan dengan ROA dapat menginformasikan seberapa baik manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016). Menurut Kasmir (2016) rasio yang dikenal dengan Return On Assets (ROA) menggambarkan hasil (*return*) dari total aset perusahaan yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Hasanah dan Siswanto, 2019)

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagaimana mengumpulkan, menyajikan ringkasan, mengatur, dan menggunakan penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan. Data dari satu variabel dijelaskan dengan statistik deskriptif (Sanusi, 2011). Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini yang terdiri dari *intellectual capital*, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio beban

klaim, rasio kecukupan dana, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, dan *risk based capital* serta ROA. Statistik deskriptif menghitung nilai rata-rata dari data (*mean*), standar deviasi data, nilai maksimum data, nilai minimum data, dan *range* data.

3.4.2 Analisis Korelasi *Pearson*

Uji korelasi bertujuan untuk melihat seberapa besarnya atau kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak memperhatikan apakah suatu variabel tertentu tergantung pada variabel lain (Husein, 2002). Nilai korelasi (r) adalah angka antara 1 dan -1. Nilai yang mendekati 1 atau -1 menandakan hubungan yang lebih kuat pada kedua variabel, sedangkan angka yang menuju 0 menandakan hubungan yang lebih lemah. Nilai positif menandakan hubungan satu arah (X naik sebelum Y naik), sedangkan nilai negatif menandakan hubungan terbalik (X naik sebelum Y turun). Dasar keputusan analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi korelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan korelasi.
2. Kriteria interpretasi korelasi *Pearson* sesuai tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Interpretasi Korelasi *Pearson*

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menentukan apakah estimasi regresi bebas dari gejala normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk kepastian persamaan regresi mempunyai ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan mengetahui apakah terdapat variabel residual atau pengganggu dalam model regresi mempunyai penyebaran data yang normal. Jika asumsi ini belum terpenuhi, uji statistik tidak valid (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal jika *Asymptotic Sig. (2-tailed)* > tingkat signifikansi (0,05).
- b. Data tidak berdistribusi normal jika *Asymptotic Sig. (2-tailed)* < tingkat signifikansi (0,05).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat hubungan linear yang sempurna dalam variabel bebas (*independent*). Tidak terjadinya korelasi antar variabel independen menandakan model regresi yang baik (Ghozali, 2011). Dengan menguji nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF), dapat dilakukan pengujian multikolinearitas. Kriteria skor VIF adalah:

- a) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- b) Jika nilai VIF > 10 , dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka adanya gejala multikolinearitas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Pengujian heteroskedastisitas dengan cara menganalisis plot grafik prediksi variabel dependen diantaranya:

- a) Terdapat pola tertentu, seperti titik -titik teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Tidak ditemukan titik-titik teratur, titik-titik menyebar di atas dan dibawah Y serta nol.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan melihat apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linier (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson (*DW test*) dikarenakan total sampel kurang dari seratus. Dasar pengambilan keputusan uji DW sebagai berikut:

- a) Terdapat nilai DW < -2 menandakan terjadinya autokorelasi.
- b) Terdapat nilai DW diantara -2 sampai +2 menandakan tidak terjadinya autokorelasi.
- c) Terdapat nilai DW $> +2$ menandakan terjadinya autokorelasi.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam statistik, regresi berganda berfungsi melihat persamaan regresi berdasarkan nilai-nilai variabel independen untuk menentukan kondisi masa depan dan mencari kesalahan potensial serta memeriksa hubungan antara satu variabel terikat maupun dua atau lebih variabel bebas, baik seluruhnya atau sebagian.

Tujuan persamaan regresi linear berganda adalah untuk mengetahui apakah terdapat variabel dependen pengaruh simultan maupun parsial terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 IC_{i,t} + \beta_2 UP_{i,t} + \beta_3 LIK_{i,t} + \beta_4 RBK_{i,t} + \beta_5 RKD_{i,t} + \beta_6 RPP_{i,t} + \beta_7 RTS_{i,t} + \beta_8 RBC_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$ROA_{i,t}$: *Return on asset* i, pada tahun tertentu

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari variabel bebas

$IC_{i,t}$: *Intellectual capital* pada tahun tertentu

$UP_{i,t}$: Ukuran perusahaan pada tahun tertentu

$Lik_{i,t}$: Rasio likuiditas pada tahun tertentu

$RBK_{i,t}$: Rasio beban klaim pada tahun tertentu

$RKD_{i,t}$: Rasio kecukupan dana pada tahun tertentu

$RPP_{i,t}$: Rasio pertumbuhan premi pada tahun tertentu

$RTS_{i,t}$: Rasio retensi sendiri pada tahun tertentu

$RBC_{i,t}$: *Risk based capital* pada tahun tertentu

ε : *Standard error*

b. Uji Kelayakan Model (*F-Statistic*)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk melakukan uji ini, yang membandingkan nilai signifikansi hasil uji F diantaranya:

- a) Model regresi yang digunakan dalam penelitian layak (fit) digunakan dalam penelitian ketika tingkat signifikansinya $< 0,05$.
- b) H_0 ditolak jika tingkat signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk melihat *persentase* pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dan juga diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R Square* (R^2), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

d. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel-variabel independen terhadap penjelasan variabel dependen secara langsung (Ghozali, 2011). Berikut kriteria pengujian hipotesis:

- a. H_0 tidak terdukung menandakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. H_0 diterima menandakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen ketika nilai signifikansi $<$ dengan $0,05$.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Ini dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan tiga komponen *intellectual capital* (VAHU, VACA, dan SCVA) secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Serta perusahaan asuransi memiliki kebijakan masing-masing untuk mengungkapkan setiap komponen *intellectual capital* dikarenakan stakeholder mempunyai kepentingan masing-masing terhadap perusahaan.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memiliki kegiatan operasional perusahaan yang baik untuk mengelola aset, baik diinvestasikan maupun mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba untuk perusahaan. Menyebabkan menarik investor maupun nasabah pada perusahaan yang berukuran besar dikarenakan profitabilitas yang diterima perusahaan.

3. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi mampu mengelola kewajibannya sehingga kondisi perusahaan asuransi tetap baik dan juga kekayaan perusahaan asuransi bertambah atas dana yang diterima dari pihak luar (eksternal) yang digunakan untuk kegiatan investasi sehingga mampu memenuhi kewajiban perusahaan.
4. Rasio beban klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi membayar beban klaim atau risiko kepada pemegang polis akan berpengaruh pada pendapatan industri asuransi. Ketika rasio beban klaim tinggi akan mengakibatkan pada profitabilitas perusahaan yang akan menurun.
5. Rasio kecukupan dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi yang dananya digunakan untuk menanggung resiko yang terjadi, ketika dana perusahaan meningkat menandakan perusahaan menggunakan dana perusahaan untuk kegiatan perusahaan sehingga dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh signifikan dikarenakan rata-rata perusahaan asuransi memiliki nilai rasio kecukupan dana belum terlalu kuat sehingga tidak bisa dijadikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dana industri asuransi tidak

hanya bersumber dari modal sendiri tetapi juga dibutuhkan dana dari pihak luar untuk menghasilkan profitabilitas.

6. Rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan ketika perusahaan memiliki pendapatan premi yang tinggi dan pendapatan premi diinvestasikan perusahaan asuransi untuk menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perusahaan asuransi meningkatkan pendapatan. Ketika pendapatan perusahaan semakin besar menandakan kinerja keuangan semakin baik melakukan aktivitas perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas.
7. Rasio retensi sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan ketika perusahaan memiliki pendapatan premi yang tinggi, perusahaan asuransi akan memiliki dana yang ditahan untuk pos-pos tersendiri dalam perusahaan, yang digunakan untuk menanggung resiko yang akan terjadi. Sehingga perusahaan menjalankan kegiatan perusahaan asuransi secara optimal untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Kenaikan laba bersih yang tinggi secara langsung membuat perusahaan mampu untuk pengembalian *return on asset* lebih cepat.
8. Variabel *risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Hal ini disebabkan penilaian solvabilitas industri asuransi melibatkan aset yang diperkenankan, industri asuransi berusaha batas tingkat solvabilitas yang ditentukan. Ketika nilai RBC melebihi target

yang ditentukan, menandakan perusahaan sehat secara keuangan dan mampu menanggung yang resiko yang akan terjadi. RBC yang tinggi juga dijadikan daya tarik perusahaan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan premi yang diterima perusahaan menyebabkan perusahaan memiliki pendapatan premi yang baik dan pengelolaan dana yang optimal dalam menghasilkan *return on asset* yang baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan dalam penelitiannya diantaranya adalah:

1. Penelitian ini mempunyai nilai *Adjusted R Square* sebesar sebesar 0,416 atau sekitar 41,6% yang berarti variabel independen yang memiliki pengaruhnya terhadap variabel dependen hanya sebesar 41,6% dari total variabel yang diuji, dimana variabel yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas adalah ukuran perusahaan, rasio beban klaim, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, dan RBC serta sisanya senilai 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya berdasarkan pada data dan kondisi yang didapatkan dari Laporan Tahunan perusahaan tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan yang tidak dilaporkan dalam laporan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang bisa penulis berikan:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel independen lainnya, melihat bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependennya hanya sebesar 0,416 atau 41,6%, sedangkan 58,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada model regresi penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi penelitian lebih menyeluruh.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih sesuai dan komprehensif.
3. Bagi investor diharapkan lebih cermat dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga mencegah terjadinya kerugian dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2019). Effect of Firms' Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-24-06>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Almira, D., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2022). Analisis tingkat kecukupan dana, likuiditas, dan beban klaim terhadap kesehatan perusahaan asuransi syariah. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(e-ISSN : 2597-5234), 875–885.
- Ambarwati, Widiastara, A., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Aris, A. (2021). *Peran Penting Sektor Asuransi Menjaga Stabilitas di Pasar Keuangan*. Media Asuransi. <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/perang-penting-sektor-asuransi-menjaga-stabilitas-di-pasar-keuangan/>
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Corporate Social Re.*, 2(1), 2329–2338.
- Atsbeha Berheyy, T., & Kaur, J. (2017). Determinants of insurance companies' profitability Analysis of insurance sector in Ethiopia. *International Journal of Research in Finance & Marketing*, 7, 124–137. <http://euroasiapub.org/current.php>
- Awrasya, J. F. (2019). Pengaruh Rasio Early Warning System dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 13–26. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15830>
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Doktor Manajemen*, 1(1), 74–86.

- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Grasindo.
- Derbali, A., & Jamel, L. (2019). Determinants of the Performance of Insurance Companies in Tunisia. *Risk and Financial Management*, 1(1), 1–7.
- Derbali, A. M. H., & Lamouchi, A. (2018). Determinants of the Performance of Insurance Companies. *International Journal of Productivity and Quality Management*, 278–292.
- Detiana, T. (2012). Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 239–245.
- Dewan Komisiner OJK (2016) *Peraturan OJK No. 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi*. Indoensia. Tersedia pada: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi/pojk%2071-2016>.
- Deyganto, K. O., & Alemu, A. A. (2019). Factors Affecting Financial Performance of Insurance Companies Operating in Hawassa City Administration, Ethiopia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2019.070101>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Edo, K. M., & Nur, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Premi Netto, Intellectual Capital, dan Tingkat Kesehatan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, e-ISSN 2460-0585, 1–23.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246.
- Fadrul, & Simorangkir, M. A. (2019). Pengaruh Early Warning System dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(e-ISSN 2685-5607), 348–359. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Ghozali, L. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C., & Tan, Y. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Traditional Measures of Corporate Performance Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–21.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90. www.jaga.unand.ac.id
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Pustaka Ilmu*.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hasanah, R. M., & Siswanto, E. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(1), 96–124. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>
- Hastuti, R. K. (2020). *Kacau, Gagal Bayar 5 Perusahaan Ini Bikin Nasabah Teriak*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200816100319-17-180132/kacau-gagal-bayar-5-asuransi-ini-bikin-nasabah-teriak>
- Hidayat, D. A., & Yusniar, M. W. (2021). *Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi*. 6(2), 6.
- Husein, U. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Khalimah, S. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Beban Klaim, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 28, 1–9.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Lamies, F. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Asuransi Jiwa Syariah Dengan Metode RBC dan EWS. *Journal of Indonesian Islamic Economic Finance*, 1–40.
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 491. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.264>
- Lestari, N. L. A. (2019). Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 145–191.
- Martini, M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Sebatik*, 26(1), 98–105.

<https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1915>

- Mazviona, W. B., Dube, M. &, & Sakahuhwa, T. (2017). An Analysis of Factors Affecting the Performance of Insurance Companies in Zimbabwe. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 6(1), 11–30. http://www.scienpress.com/Upload/JFIA%2FVol6_1_2.pdf
- Meirianie. (2013). Pengaruh Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi. *Jurnal Akuntansi*.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Melisa Anggraini, Wulandari, Maranata, B. H., & Febe Tri Sinta Dewi. (2022). Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19. *Applied Research in Management and Business*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i1.76>
- Menteri Keuangan RI (2012) *Permenkeu Republik Indonesia No. 53/PMK/010/2012 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi*. Indonesia. Tersedia pada: https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan-menteri/Documents/menas3_1389241701.
- OJK. (2021). *Statistik Peransuransian Indonesia 2020*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Peransuransian-2020.aspx>
- Olarewaju, O. M., & Msomi, T. S. (2021). Intellectual capital and financial performance of South African development community's general insurance companies. *Heliyon*, 7(4), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06712>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Pradnyani, U. Gu. A. M., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Pratama, A. (2021). *Sejumlah Perusahaan Asuransi Gagal Bayar, Kepercayaan Konsumen Ikut Anjlok*. Idx.Channel.Com. <https://www.idxchannel.com/economics/sejumlah-perusahaan-asuransi-gagal-bayar-kepercayaan-konsumen-ikut-anjlok>

- Pratiwi, D., & Nugroho, W. S. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Biaya Modal Ekuitas dan Kinerja Perusahaan*. 2(1), 38–57.
- Presiden Republik Indonesia (2014) *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang Peransuransian*. Indonesia. Tersedia pada: https://www.ojk.go.id/Files/201506/1UU402014Peransuransian_1433758676
- Presiden Republik Indonesia (1995) *UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*. Indonesia. https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun_1995uu.htm
- Pulic, A. (2000). VIAC-an Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technologi Management*, 702–714.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahayu, D., & Mubarak, N. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *I-Economic Jurnal*, 3, 189–208.
- Risna, L. G., Aditya, R., & Putra, K. (2021). The Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on The IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76–89. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Satu, M. (2021). *BPKN Dorong Pembentukan Lembaga Penjamin Polis*. Bpkn.Go.Id. <https://malangsatu.com/bokn-dorong-pembentukan-lembaga-penjamin-polis/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumartono, S., & Harianto, K. A. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(September), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/265997-kinerja-keuangan-perusahaan-asuransi-di-f60a8d85.pdf>
- Ulfan, K., Sutriswanto, S., & Apriyanto, G. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i1.232>
- Utami, E. P., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning

- System terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013. *Management Analysis Journal*, 5(1), 56–62.
- Verawaty, Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(2), 79–94.
- Wiguna, A., & Susilawati, D. (2020). Analisis ews dan rbc untuk menilai kinerja keuangan pt. asuransi takaful keluarga periode 2016-2018. *Kinerja*, 17(1), 105–112.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 158.
- William, W., & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return On Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi. 18(1), 89–102.
- Wong, J. (2012). A Comparison of Solvency Requirements and Early Warning System for Life Insurance Companies in China With Representative World Practices. *North American Actual Journal*, 91–112.
- Wulandari, P. (2015). Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22, 1–10.